

PENINGKATAN EFISIENSI PRODUKSI, MANAJEMEN USAHA DAN STRATEGI DIGITAL MARKETING UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELOMPOK USAHA PANDE BESI KELURAHAN PENANAE KOTA BIMA

Nurul Huda¹, Ismunandar², Silvia Firda Utami³, Muhammad Nur Haryadin⁴,
Muhammad Firdaus⁵

^{1,2} Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

³ Teknik Industri, Universitas Teknologi Sumbawa

e-mail: nurulhuda.stiebima@gmail.com¹, andar.stiebima@gmail.com², silvia.firda.utami@uts.ac.id³

Abstrak

Mitra Pengabdian Masyarakat Pemula (PMP) ini adalah Usaha Pandai Besi Hikmah di ketuai oleh Bapak Ismail yang beralamat di Kelurahan Penanae Kecamatan Raba Kota Bima. Usahanya menghasilkan berbagai Jenis produk dari bahan baku besi antara lain parang, pisau, tembilang, sabit. Berdasarkan hasil kunjungan lapangan, wawancara dan pengamatan terhadap Mitra dapat diidentifikasi beberapa permasalahan prioritas yang di hadapi Mitra di antaranya : Untuk Proses Produksi Pengrajin Pande besi masih menggunakan sistim manual, sehingga kapasitas produksinya relative sangat rendah, Untuk Manajemen Usaha, Belum adanya pemahaman dari mitra mengenai laporan keuangan dan sistim akuntansi yang baik dan benar, Pemasaran Produk masih menggunakan pemasaran secara konvensional Sedangkan Target luaran PMP ini adalah Bidang Produksi, dengan memberikan peralatan dalam menunjang proses produksi pengolahan berupa alat pembantu proses produksi yang aman dan safety sehingga di harapkan output yang di dihasilkan dapat membantu untuk peningkatan kapasitas produksi dan kualitas produk yang dihasilkan, Bidang Keuangan, dengan memberikan pelatihan dan pendampingan dalam Pengelolaan membuat laporan keuangan dan Sistim Akuntansi UMKM, Bidang pemasaran, dengan Memberikan pelatihan terkaid Pemasaran media online dengan menggunakan Digital Marketing. Melalui Program Hibah Pengabdian Masyarakat Pemula (PMP) yang telah berjalan, Tim PMP membantu Pandai besi hikmah dalam berbagai kegiatan antara lain Melaksanakan Pelatihan Penggunaan Alat Pembantu Proses Produksi dengan tujuan menambah kapasitas produksi, melakukan Pelatihan Pembukuan dengan menggunakan Aplikasi Akuntansi berbasis Offline, yang terakhir melakukan pelatihan Digital Marketing dengan memasarkan produk secara online dengan menggunakan platform Digital. Hasil PMP ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing usaha mitra minimal sebesar 85%, penerapan IPTEK sebesar 85 % dan terjadinya peningkatan pengetahuan dan skill sebesar 85%. Dari kegiatan yang terlaksana, PMP menghasilkan luaran program sebagai berikut: Penambahan peralatan produksi, Penambahan ragam Inovasi Produk, Adanya Platform IG, Face Book, untuk melakukan penjualan produk sehingga meningkatkan Pendapatan Mitra

Kata Kunci: Usaha Pande Besi, Kelurahan Penanae, Pelatihan Penggunaan alat, Keuangan, Digital Marketing.

Abstract

This Beginner Community Service Partner (PMP) is the Hikmah Blacksmith Business chaired by Mr. Ismail who is located in Penanae Village, Raba District, Bima City. His business produces various types of products from iron raw materials including machetes, knives, tembilang, sickles. Based on the results of field visits, interviews and observations of Partners, several priority problems faced by Partners can be identified, including: For the Production Process, Blacksmith Craftsmen still use a manual system, so that their production capacity is relatively very low, For Business Management, There is no understanding from partners regarding good and correct financial reports and accounting systems, Product Marketing still uses conventional marketing While the target output of this PMP is the Production Sector, by providing equipment to support the production process in the form of safe and safe production process assistance tools so that it is hoped that the output produced can help increase production capacity and the quality of the products produced, Finance Sector, by providing training and assistance in Managing financial reports and UMKM Accounting Systems, Marketing Sector, by Providing training related to Online Media Marketing using Digital Marketing. Through the ongoing Beginner Community Service Grant Program (PMP), the PMP Team assists the Hikmah Blacksmith in various activities including Implementing Training on the Use of Production Process

Assistance Tools with the aim of increasing production capacity, conducting Bookkeeping Training using Offline-based Accounting Applications, and finally conducting Digital Marketing training by marketing products online using a Digital platform. The results of this PMP are expected to increase the competitiveness of partner businesses by at least 85%, the application of Science and Technology by 85% and an increase in knowledge and skills by 85%. From the activities carried out, PMP produces the following program outputs: Addition of production equipment, Addition of a variety of Product Innovations, The existence of IG and Facebook platforms to sell products so as to increase Partner Income

Keywords: Blacksmith Business, Penanae Village, Training in Use of Tools, Finance, Digital Marketing.

PENDAHULUAN

Kelurahan Penanae Kecamatan Raba Kota Bima Sejak Jaman Kerajaan Bima merupakan salah satu sentra pengrajin pandai besi, pada zaman kerajaan senjata-senjata istana seperti tombak, parang, pisau, tembilang, belati, kapak dan sepatu kuda. Selain itu juga masyarakat mempunyai keahlian mengukir gagang parang yang terbuat dari kayu dan tanduk hewan seperti tanduk kerbau dan sapi sehingga kelurahan penanae di samping memiliki usaha pandai besi juga memiliki warisan wisata budaya (1). Bermodal dengan peralatan sederhana tangan-tangan terampil ini mampu menjadikan besi padat menjadi suatu peralatan kerja yang sangat di butuhkan masyarakat terutama yang berkerja di bidang pertanian.

Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat Pemula bermitra dengan Usaha Pande Besi Hikmah di ketuai oleh bapak Ismail yang beralamatkan di Nggarolo RT 008 RW 004 Kelurah Penanae Kecamatan Raba Kota Bima, Memulai usaha tahun 1994 beranggotakan lima orang. usaha ini memproduksi berbagai Jenis produk dari bahan baku besi dengan kapasitas produksi dengan sekali proses produksi membutuhkan waktu produksi lebih kurang ± 4 hari dengan menghasilkan berbagai macam jenis produk antara lain (Parang 20 buah, Sabit 40 buah, Pisau 40 buah, Tembilang 40 dengan menghabiskan bahan baku berupa besi sebanyak 6 kg sekali proses produksi. Dengan Harga jual yang beragam untuk Parang kisaran Rp Rp100.000 –Rp 150.000, Sabit Kisaran Harga Rp35.000- Rp50.000, Pisau Rp 20.000- Rp 35.000, Tembilang Rp 30.000. Omset Penjualan per empat hari mencapai Rp 1. 600.000,- dengan Biaya Produksi sebesar Rp 600.000.



Gambar 1 Survey Lokasi Mitra Kelompok Usaha Pande Besi Hikmah

Namun Berdasarkan hasil kunjungan lapangan, wawancara dan pengamatan terhadap Mitra yaitu kelompok usaha Pengrajin pande besi kerap mengalami pasang surut bisnis. Permasalahan utama dalam hal proses produksi yang tidak efisien menyebabkan standar produk rendah dan waktu yang di butuhkan relative lama, peralatan yang di gunakan masih relative tertinggal di dibandingkan kemajuan peralatan pande besi modern. peralatan utama seperti Mesin Tempa Besi, gerinda, engkok, stang, kikir besi, Blower, mesin butut, mesin bor duduk, parron dan gergaji besi belum di miliki selengkapnyanya, walaupun ada namun secara teknis sudah tidak memenuhi syarat dan jumlahnya terbatas, di samping itu agar keberlanjutan usaha pande besi tetap terjaga maka perlu adanya kemampuan manajerial usaha menggunakan manajemen modern yang di tuntutan untuk mengelola usaha secara efektif meskipun skala usaha tergolong mikro, maka perlu adanya pengelolaan usaha secara profesional dengan melakukan pembenahan-pembenahan di bidang manajemen terutama di bagian keuangan, dan pemasarannya (2).

Selain itu hasil kunjungan lapangan mengidentifikasi betapa lemahnya kemampuan pelaku usaha pande besi kelurahan penanae, indikasi produk masih belum bisa bersaing dengan produk luar. artinya pemasaran produk industri kreatif lokal mengalami permasalahan krusial akibat skill atau manajerial yang di miliki kurang memadai (3), namun demikian sisi lain pengrajin pandai besi di kelurahan penanae kota bima tetap eksis meskipun kurang berkembang tetapi tidak sampai mengalami gulung tikar. Sehingga menyebabkan pendapatan yang di peroleh sangat rendah. Pengelolaan keuangan merupakan aspek yang sangat penting bagi kemajuan perusahaan. Dikarenakan Pemahaman mitra

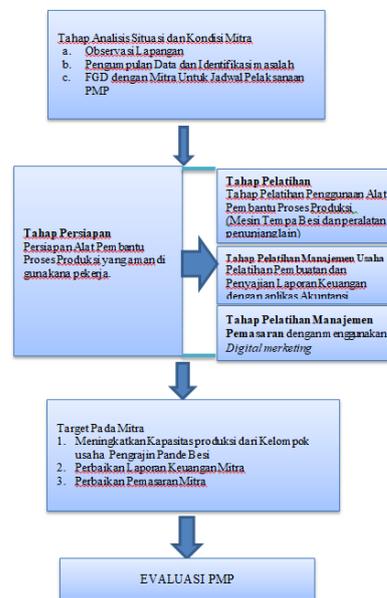
yang masih menggabungkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi, Pengelolaan keuangan dapat di lakukan melalui akuntansi. Akuntansi merupakan proses sistimatis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunanya (4). dari segi pemasaran produk pandai besi hikmah selama ini pemasarannya masih secara konvesional, konsumen langsung mendatangi mitra, untuk wilayah pemasaran masih terbatas, berasal dari wilayah kota bima, kabupaten bima, kabupaten dompu.

Selain itu proses pembuatan produk di lakukan secara manual, Hal ini memberikan gambaran tentang dampak kesehatan tubuh di antaranya besi yang di gerinda, kayu yang di gergaji/amplas menghasilkan benda-benda lembut bertebaran apabila terhirup langsung masuk dalam tubuh sangat berbahaya dan tangan yang bersentuhan langsung dengan barang keras mudah melepuh atau lecet sehingga dapat meningkatkan resiko kecelakaan kerja selama proses produksi (5) sehingga di perlukan suatu intervensi untuk meningkatkan keselamatan kerja bagi produsen pengrajin Pande besi paling tidak memiliki wawasan terkait keamanan dan keselamatan kerja dengan demikian dapat di identifikasi beberapa permasalahan terkait kelompok usaha Pengrajin pandai besi antara lain pertama bidang Produksi memberikan peralatan penunjang proses produksi sehingga efisiensi dan efektifitas produk yang dihasilkan meningkat dan berkualitas sehinggann produk bisa bersaing dengan produk lain dan bidang manajemen usaha melakukan Pembenahan usaha lewat pelatihan dan pendampingan dalam hal Pengelolaan Keuangan usaha dengan memberikam pelatihan penyusunan laporan keuangan berbasis sitem akuntansi UMKM, bidang pemasaran Memberikan pelatihan terkaid Pemasaran media online dengan menggunakan Digital Marketing dengan media sosial facebook, Instalgram dan Shoppe.

METODE

Prosedure Kerja

Tahapan dalam pelaksanaan prosedur kerja adalah sebagai berikut : Tahapan Pembuatan dalam membantu proses produksi, prosedur kerja untuk mendukung realisasi metode yang di tawarkan dalam bentuk rencana kegiatan yang tersusun dalam skedul pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat untuk program PMP Sesuai dengan gambar



Bagan 1. Prosedure Kerja

Rencana Kegiatan yang menunjukkan langkah-langkah solusi atas persoalan pada kedua aspek yaitu:

1. Tahap Sosialisasi Analisis Situasi dan Kondisi Mitra
Pada tahap ini tim pelaksana melakukan koordinasi awal dengan pihak kelurahan, observasi, pengumpulan data, identifikasi masalah mitra, serta melakukan FGD dengan mitra untuk jadwal pelaksanaan kegiatan PMP
2. Tahap Persiapan dan Persiapan TTTG

Persiapan di fokuskan dengan menyediakan peralatan yang di butuhkan untuk melaksanakan kegiatan dan penggunaan alat pembantu proses produksi yang aman dan safety di gunakan oleh para pekerja

3. Tahap Pelatihan

Pada tahap ini tim pelaksana akan memulai kegiatan pelatihan sesuai dengan jadwal yang sudah di tentukan dan disepakati bersama dengan mitra

4. Tahap Pendampingan dan Evaluasi

Pada Tahap ini tim pelaksana akan melakukan Pendampingan terhadap mitra baik penggunaan alat proses produksi, manajemen usaha, dan pemasaran digital menggunakan media online dan Tahap Evaluasi di lakukan untuk mengetahui seberapa efektif program yang sudah dilaksanakan baik peningkatan kapasitas produksi, manajemen usaha maupun pemasaran digital

5. Partisipasi Mitra dan Evaluasi Keberlanjutan Program PMP

Pada kegiatan Program PMP Partisipasi mitra antara lain menyiapkan peserta, mitra aktif mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, sarana dan prasarana, Sound system, kursi, karpet dll. Upaya keberlanjutan program kegiatan pengabdian masyarakat ini di wujudkan dengan menjadikan mitra sebagai binaan Bidang Ekonomi Manajemen terutama berkaitan dengan pengembangan UMKM, Adanya tambahan pendapatan perbulan usaha Pengrajin Pande Besi, Keterampilan masyarakat meningkat, Menggunakan Profform Digital untuk Pencatatan keuangan dan Pemasaran, keterlibatan Dosen dan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian yang menunjang IKU Perguruan Tinggi sesuai dengan MBKM, Keberlanjutan program yang terus menerus karena program ini berwawasan masa sekarang dan masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program yang telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan sebagaimana diuraikan pada bagian metodologi, telah menghasilkan beberapa hasil sebagai berikut:

1. Tahapan Sosialisasi Program

Pada tahapan Sosialisasi Program Tim Pengabdian melakukan koordinasi awal dengan pihak kelurahan Penanae dan Mitra Pengabdian Usaha Pande Besi Hikmah untuk melakukan sinkronisasi jadwal. Dari hasil koordinasi tersebut Tim Pengabdian memaparkan kepada pihak kelurahan dan mitra pengabdian akan melaksanakan kegiatan pendampingan dan pelatihan penggunaan alat penunjang proses produksi, Penataan lay out Produk, Pelatihan pembukuan dengan aplikasi akuntansi secara offline dan pelatihan Digital Marketing. Tim Pelaksana pengabdian juga mempersiapkan peralatan penunjang proses produksi yang aman di gunakan pekerja



Gambar 2. Sosialisasi Program dan Pelatihan Penggunaan Alat Produksi

2. Tahap Pelatihan

Pada Tahap pelaksanaan program ini terdapat 3 (tiga) kegiatan pelatihan antara lain yang pertama pelatihan penggunaan alat proses produksi, yang kedua pelatihan Manajemen Usaha Pelatihan Pembukuan dengan menggunakan sistim Akuntansi secara Offline, yang ketiga pelatihan Digital Marketing. Pada saat pelaksanaan kegiatan ini di laksanakan secara sistimatis mulai dari pelaksanaan program, aktifitas tiap program dan luaran tiap program yang di rencanakan dan mempersiapkan modul tiap kegiatan pelatihan. Untuk tahapan awal di mulai dari proses produksi Pande Besi.

a. Pelatihan Penggunaan Alat Proses Produksi

Pentingnya Pengetahuan Penggunaan Alat Proses Produksi, Penambahan Alat Proses Produksi karena sebelumnya masih menggunakan sistim manual dengan tujuan untuk menambah kapasitas produksi, menghasilkan berbagai ragam jenis inovasi produk.

b. Tahap Kedua Pelatihan Pembukuan Pelatihan Pembukuan Menggunakan Aplikasi Akutansi

Berbasis Offline pentingnya pembukuan Bagi mitra pengabdian, Selama Ini Usaha Pande Besi Hikmah Mengalami Kesulitan Dalam Membuat Laporan Keuangan, Mitra Belum Bisa Memisahkan Antara Keuangan Pribadi Dan Keuangan Usaha, Mintra Juga Belum Memilah-Milah Akun Pada Laporan Keuangan Masuk Ke Bagianmana Kami Dari Tim Pengabdian Mempunyai Inisiasi Supaya Usaha Anyaman Karang Sekar Mampu Melakukan Pencatatan Secara Mandiri Mulai dari Manualnya Sampe Menggunakan Aplikasi, Melalui Pelatihan Ini Kami Memberikan Pemahaman Terkaid Dasar-Dasar Akuntansi yang Kemudian mitra Melakukan Praktek Menggunakan Aplikasi Harapan Kami Setelah Pengabdian Ini mitra mampu Melakukan Pencatatan Secara Mandiri Dengan Benar



Gambar.3 Pelatihan Pembukuan Pelatihan Digital Marketing

c. Tahap Ketiga Pelatihan Digital Marketing

Pada Tahap Ketiga Pelatihan Digital Marketing Memaparkan pentingnya pemasaran Digital dengan memberikan pelatihan terkaid pemasaran Online menggunakan media facebook, IG, dan memberikan pelatihan dan pengetahuan bagaimana cara mengambil gambar, cara mengambil vidio, cara membuat konten yang baik agar bisa maksimal dalam hal promosi di samping itu kami membuat Brand Produk dengan harapan produk mitra bisa terkenal luas sehingga bisa menambah pendapatan.

Melalui Program Hibah Pengabdian Masyarakat Pemula (PMP) yang telah berjalan, Tim PMP membantu Usaha Pande Besi Hikmah dalam berbagai kegiatan Hasil PPM ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing usaha mitra minimal sebesar 85%, penerapan IPTEK sebesar 85 % dan terjadinya peningkatan pengetahuan dan skill sebesar 85%. Dari kegiatan yang terlaksana, PMP menghasilkan luaran program sebagai berikut: Penambahan peralatan produksi, Penambahan ragam Inovasi Produk, Adanya Platform IG, Face Book, untuk penjualan produk dan Peningkatan Pendapatan Mitra.

SIMPULAN

Dari Hasil Pembahasan di atas dapat di simpulkan bahwa kegiatan PMP ini telah di lakukan dan di jalankan jadwal dan tahap yang telah di tentukan, berbagai jenis pelatihan telah dilaksanakan dengan harapan dapat meningkatkan daya saing usaha mitra , penerapan IPTEK dan terjadinya peningkatan pengetahuan dan skill . Pelaksanaan program pengabdian ini sudah berhasil membuat mitra mengalami perbaikan dalam hal peningkatan produksi yang digunakan. Mitra menjadi lebih efektif dan efisien dalam melakukan kegiatan usahanya dalam bidang produksi dan tata kelola keuangan yang dilakukan, begitupun untuk bidang pemasaran Mitra sudah memiliki akun media sosial antara lain IG, facebook untuk memasarkan produk secara online.

SARAN

Antusias masyarakat yang sangat tinggi menarik perhatian sehingga bahwa kegiatan seperti ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk menambah wawasan serta dapat meningkatkan pendapatan sehingga dapat meingkatkan derajat ekonomi masyarakat setempat, Semoga diprogram selanjutnya kami masih dapat diberikan kesempatan dan kepercayaan untuk memanfaatkan bantuan dana hibah sehingga dapat menjangkau Pengabdian masyarakat yang lebih luas dengan menggandeng lintas sektor

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi yang telah mendanai kegiatan ini sehingga apa yang menjadi keinginan kami dapat

terlaksanaan dan Terimakasih juga kami ucapkan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima yang sudah memberikan dukungan Penuh terhadap Pelaksanaan Kegiatan Hibah Pengabdian Masyarakat Pemula, dan kami ucapkan terimakasih kepada Pihak Kelurahan Penanae yang sudah memberikan Ruang untuk pelaksanaan kegiatan dan Ucaph Terimakasih kepada Mitra hibah pengabdian masyarakat dan Masyarakat kelurahan Penanae Kota Bima sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2023. Pandai Besi Penanae. Pemerintah Kota Bima. <https://pariwisata.bimakota.go.id/web/detail-berita/197/pandai-besi>
- Hadi, Cahyono dan Hanafi, (2013), 'Revitalisasi Interpreneurship Terhadap Pelaku Industri Kreatif Mengenai Aspek Manajemen, Kompetensi SDM, Pemasaran dan Proses Produksi Berbasis Kinerja Balance Scorecard di Kabupaten Jember Jawa Timur
- Huda, Nurul, Ismunandar. Jaenab 2023. Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Produk, Pengelolaan Keuangan dan Strategi Digital Marketing Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Kelompok Usaha Ibu-Ibu Pengrajin Ayamam Bambu di Kelurahan Lelamase Kota Bima. Prosiding Pepadu.
- Prasetyo Aries Heru. 2010. Sukses Mengelola Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah. Jakarta: Gramedia.
- Sitohang, S., (2012), 'Pengaruh Environment, Motivation, dan Regulation Terhadap Kinerja Pengrajin Sentra Industri Pande Besi di Kabupaten Tulungagung', JAMBSP 8 (3): 338 – 361.
- Huda, Nurul, & Samsinirwani (2019) Pengembangan Jejaring Wirausaha Dalam Meningkatkan Kinerja Unit Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Bima. Jurnal Distribusi Unram, 251-260
- Huda, Nurul, A. Pratiwi & A. Munandar (2023) Pengaruh Literasi Keuangan dan Literasi Digital Terhadap Kinerja UMKM Kota Bima. Jurnal Bisnit Net 2722-3574